

حضورية IMANENSI

(Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam)
Vol 3 No 1, Maret 2018, Hlmn. 20-28

Determinan manajemen laba

Novrida Qudsi Lutfillah^a, Eka Roc'hma Novianti Mardiono^b

^{a,b} Universitas Wijaya Putra, Indonesia 60197

^{1*} vridaoayu@gmail.com

doi: 10.34202/imanensi.3.1.2018.20-28

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Metode analisis regresi multiple digunakan dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba, *Leverage* berpengaruh positif secara parsial terhadap Manajemen Laba, Kualitas Audit berpengaruh negatif secara parsial terhadap Manajemen Laba, dan *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Kualitas Audit berpengaruh secara bersama – sama terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Audit; Good Corporate Governance; Leverage;
Kualitas Audit

Abstract

This study aims to discuss empirically, Good Corporate Governance, Leverage, and audit quality on earnings management. The method of multiple regression analysis was used in this study. The results show that Good Corporate Governance for Profit Management, Leverage is positively related to Profit Management, Audit Quality is negatively related to Profit Management, and Good Corporate Governance, Leverage, Quality Audit that is related together to Profit Management.

Keywords: Audit; Good Corporate Governance; Leverage;
Audit Quality.



Artikel masuk:
3 Oktober 2017
Artikel diterima:
5 Januari 2017

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.





Penyampaian informasi melalui laporan keuangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan (Aryani, 2011). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:5) laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan.

Tuntutan perusahaan untuk mencapai target laba yang ditentukan dapat menjadi motivasi untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba terjadi karena adanya asimetri informasi, dimana pada saat asimetri informasi tinggi, para stakeholder tidak memiliki sumber, insentif, atau akses yang cukup terhadap informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, yang dapat meningkatkan praktik *earnings management* (Widyaningsih, 2017) dan merupakan sebagai bagian dari dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakseimbangan kepentingan antara pemilik dan manajemen (Fitri, 2015), dilain sisi adanya harga saham yang dipengaruhi oleh laba, resiko, dan spekulasi perusahaan (Anggana dan Prastiwi, 2013). Manajemen laba merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan, sebagai proses dilakukannya langkah-langkah yang disengaja dalam batasan prinsip-prinsip akuntansi untuk memperoleh tingkat pendapatan yang diinginkan (Meutia, 2004)

Manajemen laba yang dilakukan manajemen dapat dikurangi dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* melalui sistem pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh dewan pengawas (Liu, 2012). *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan perusahaan. Konsep tersebut diajukan agar tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan untuk semua pengguna laporan keuangan perusahaan. Jika diterapkan dengan baik diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus naik seiring pengelolaan perusahaan yang akan menguntungkan banyak pihak.

Leverage biasanya menggambarkan suatu keadaan perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Menurut Subhan (2010), besarnya *Leverage* (rasio manajemen utang) menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai investasi untuk operasi perusahaan. Dalam perekonomian yang normal, pendanaan menggunakan utang dengan tingkat tertentu akan memberikan dampak yang positif bagi arus kas perusahaan, antara lain penghematan pajak dan menyisakan banyak laba operasi yang tersedia untuk investor. Sehingga utang dapat meningkatkan tingkat pengembalian atas ekuitas. Sehingga bisa di asumsikan bahwa *Leverage* mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Faktor lain yang berhubungan dengan manajemen laba yaitu Kualitas audit. Di dalam sebuah perusahaan mempunyai kualitas audit yang berbeda-beda. Mempunyai karakteristik masing-masing. Menurut Ratmono (2010) menyatakan bahwa auditor yang baik, berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien. Penelitian menurut Gerayli et al. (2011) Kualitas audit bisa diukur dengan menggunakan KAP dan spesialisasi industri auditor.

Praktik penyelewengan yang dilakukan terhadap laporan keuangan ini telah menjadi perhatian banyak pihak, sehingga telah banyak juga yang mengadakan penelitian tentang manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Agustia, 2013); (Amperaningrum dan Sari, 2013); (Putri, 2012). *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba (Agustia, 2013) tetapi penelitian Amperaningrum dan Sari (2013) menunjukkan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Fitria (2015) mengenai kualitas audit



memberikan hasil tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Guna dan Herawaty (2010) menyatakan Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini termotivasi oleh adanya hasil penelitian yang berbeda-beda dari penelitian sebelumnya, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai penyebab manajemen laba dengan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur (kimia) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian menguji secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

METODE

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur (kimia) yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan/masalah penelitian. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur (kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI) periode 2013 – 2016	10
2.	Jumlah perusahaan manufaktur (kimia) yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara berturut – turut.	1
3.	Perusahaan manufaktur (kimia) yang tidak mempublikasikan tiap periode 31 desember.	0
4.	Jumlah sampel yang sesuai kriteria	9
5.	Tahun Pengamatan	4 Tahun
6.	Total sampel penelitian	36

Sumber: Peneliti, (2017)

Variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*Dependent variable*) dan variabel bebas (*Independent variable*). Variabel manajemen laba (Y) dioperasikan sebagai variabel terikat dan *good corporate governance* (X1), *leverage* (X2), dan kualitas audit (X3) dioperasikan sebagai variabel bebas. Manajemen laba (Y) dapat diukur dengan menggunakan *Discretionary Accrual* (DA). *Discretionary Accrual* adalah suatu cara untuk mengurangi atau menambah pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijaksanaan akuntansi yang bersangkutan atau berkaitan secara akrual. Untuk mengukur DA, terlebih dahulu akan mengukur total akrual dan memiliki hubungan yang sangat penting untuk dapat memahami laba sebagai manajemen akrual. Model yang digunakan untuk perhitungan akrual adalah sebagai berikut :

$$\text{Total akrual} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak} - \text{Arus kas dari operasi}}{\text{Total Asset}}$$

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi



kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak sematamata demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen diukur dari persentase dewan komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan dari seluruh dewan komisaris yang ada dalam perusahaan. Model yang digunakan untuk perhitungan Dewan Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}}$$

Rasio ini menunjukan besarnya besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai leverage maka resiko yang dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang lebih besar. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kualitas audit sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Auditor eksternal dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen agar manajemen menyajikan informasi keuangan secara handal dan terbebas dari praktek kecurangan akuntansi. Penelitian ini untuk menghitung kualitas audit, digunakan variabel dummy, yaitu pemberian angka 1 apabila KAP yang digunakan berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan pemberian angka 0 apabila KAP yang digunakan tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Dikatakan regresi linier berganda karena terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan analisis deskriptif. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
- X₁ = GCG
- X₂ = LEV
- X₃ = KA
- e = Standart Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, deskripsi variabel-variabel penelitian menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari data. Gambaran mengenai data tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2 statistik deskriptif berikut ini:

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MLB	36	0.00	0.30	0.0827	0.06802
GCG	36	0.17	0.38	0.3178	0.05530
LEV	36	0.07	0.99	0.4089	0.24046
KA	36	0.00	1.00	0.4167	0.50000
Valid N (listwise)	36				



Berdasarkan tabel 2 hasil statistik deskriptif diperoleh manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,30. Rata-rata (mean) sebesar 0,0827 dengan standar deviasi sebesar 0,06802. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 0,38. Rata-rata (mean) sebesar 0,3178 dengan standar deviasi sebesar 0,05530. *Leverage* (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 0,99. Rata-rata (mean) sebesar 0,4089 dengan standar deviasi sebesar 0,24046. Kualitas Audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Rata-rata (mean) sebesar 0,4167 dengan standar deviasi sebesar 0,5000.

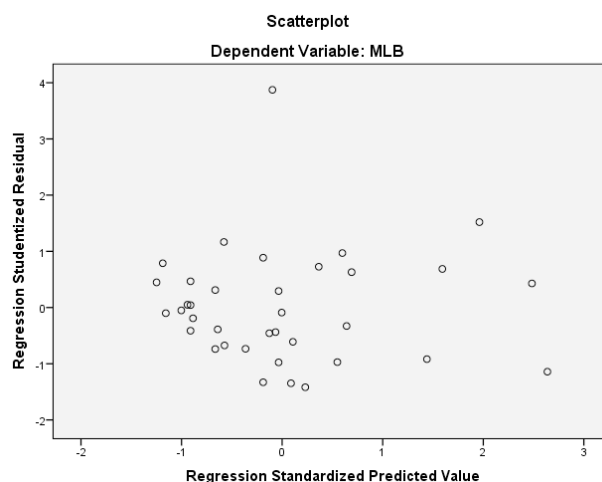
Uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Uji Asumsi Klasik

Uji	N	K-SZ	Tolerance	VIF	Sig.
Normalitas	36	0.200			0.000
Autokolerasi	36				0.241
Multikolinearitas	36				
- GCG			0.744	1.343	
- LEV			0.855	1.169	
- KA			0.665	1.504	

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot pada Gambar 2.

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan Uji heteroskedastisitas pada grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena pola (titik-titik) berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh positif atau negatif. Variabel independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance* (GCG), *Leverage* (LEV), dan Kualitas Audit (KA) dengan variabel dependen adalah Manajemen Laba (MLB). Hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi multipel, disajikan dalam Tabel 4.



Tabel 4 Hasil Analisis Data

Independen Variabel	N	Unstandardized	t	Sig.
Constant	36	0.131	1.852	0.073
GCG		(0.194)	(0.922)	0.363
LEV		0.116	2.566	0.015
KA		(0.083)	(3.365)	0.002
R^2	0.306			
<i>Adjusted R²</i>	0.241			
<i>F Value</i>	4.704			
<i>Asymp sig</i>	0.008			

Hasil R Square diatas menunjukkan nilai sebesar 0,306. Artinya masing-masing variabel independen yaitu *good corporate governance*, *leverage*, dan kualitas audit dapat menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 30,6% dan sisanya sebesar 69,4% yang dijelaskan oleh variabel lain. *Adjusted R square* dalam model regresi tersebut cukup rendah karena masih banyak faktor atau variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,008. Artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen *good corporate governance*, *leverage*, dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yakni manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kedua model regresi dalam penelitian ini dapat diterima dan digunakan untuk memprediksi.

Hasil analisis regresi linear multipel dengan uji statistik *t* menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis pertama menguji apakah *Good Corporate Governance* mempengaruhi Manajemen Laba. Nilai *t* menunjukkan sebesar -0,922 dengan nilai signifikansi sebesar 0,363. Artinya lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 atau 5% maka hipotesis pertama ditolak. Sehingga *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. uji hipotesis kedua menguji apakah *Leverage* mempengaruhi Manajemen Laba. Nilai *t* menunjukkan sebesar 2,566 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Artinya lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau 5% maka hipotesis kedua diterima. Sehingga *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. uji hipotesis ketiga menguji apakah Kualitas Audit mempengaruhi Manajemen Laba. Nilai *t* menunjukkan sebesar -3,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Artinya lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau 5% maka hipotesis kedua diterima. Sehingga Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba. *Good corporate governance* merupakan elemen penting bagi perusahaan guna mengendalikan dan mengarahkan perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan. *Good corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan proksi dewan komisaris independen. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *t* sebesar -0,922 dengan nilai signifikansi sebesar 0,363. Artinya lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Maka hipotesis pertama ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan *Good Corporate Governance* dalam *annual report* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ada sedikit atau banyaknya dewan komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen untuk tetap melakukan manajemen laba.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Agustia (2013) bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen manajemen laba, hal ini dikarenakan komisaris independen ditunjuk oleh pemegang saham mayoritas dalam RUPS sehingga apabila tidak sejalan dengan keputusan pemilik maka



perusahaan dapat melakukan penggantian. Jadi, pada praktiknya meskipun komposisi dewan komisaris independen pada perusahaan relatif besar, tetapi mereka tidak bisa benar-benar independen dalam melaksanakan tugas dan pengawasannya karena terbatas oleh peraturan/kebijakan dari pemegang saham mayoritas, sehingga tidak bisa mendorong pelaksanaan good corporate governance secara optimal untuk membatasi praktik manajemen laba. namun, bertolak belakang dengan penelitian Amperaningrum dan Sari (2013), Putri (2012) hasil penelitiannya berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset dan dana yang disediakan oleh kreditur, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar permintaan investor kepada perusahaan untuk memberikan keuntungan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar 2,566 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Artinya lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. maka hipotesis kedua diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

leverage berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, karena apabila suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka kemungkinan untuk melakukan manajemen laba sangat besar, dan perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar dalam pengungkapan terhadap publik. hal ini mengakibatkan risiko dan tekanan yang besar dari pihak kreditur ataupun sebaliknya. Berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat total hutang di dalam perusahaan akan memotivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013), Amperaningrum dan Sari (2013) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap praktek manajemen melakukan *earnings management*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivitya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar -3,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Artinya lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau 5% maka hipotesis kedua diterima. Sehingga Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Hal ini sesuai dengan penelitian Guna dan Herawaty (2010) menemukan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor dibekali dengan serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang lebih akurat dibandingkan dengan KAP *Non- Big Four*.

Auditor *Big Four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan Auditor *Non-Big Four*. sehingga, Auditor *Big Four* berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat, dan reputasinya dengan cara memberi perlindungan terhadap publik. Untuk melindungi reputasi ini, Auditor *Big Four* akan bekerja lebih cermat. Kecermatan dan pengalaman yang dimiliki auditor akan dapat mengurangi praktik manajemen laba. Sehingga kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian Christiani dan Nugrahanti (2014), Fitria (2015) karena kualitas audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.



Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,008. Artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima. Sehingga GCG, LEV, dan KA (variabel independen) mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama –sama terhadap MLB (variabel dependen). Sehingga hipotesis ke empat yang menyatakan “*Good corporate governance, leverage* dan kualitas audit berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur (kimia) dapat dibuktikan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis, seperti teori keagenan yang memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba dapat diminimalisi melalui *good corporate governance, leverage* dan kualitas audit. Karena setiap perusahaan memiliki tatanan atau aturan di dalam perusahaannya. Manajemen laba merupakan hal yang terlihat seperti kebijakan atau strategi perusahaan yang dilakukan dalam menjalankan operasi perusahaan, sehingga dimungkinkan tindakan-tindakan manajemen laba terjadi. Selain itu, dimungkinkan juga karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlalu sedikit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian pada perusahaan manufaktur (kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 -2016 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba, *Leverage* berpengaruh positif secara parsial terhadap Manajemen Laba, Kualitas Audit berpengaruh negatif secara parsial terhadap Manajemen Laba, dan *Good Corporate Governance, Leverage, Kualitas Audit* berpengaruh secara bersama – sama terhadap Manajemen Laba.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur (kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun yaitu 2013 sampai 2016, sehingga sampel yang digunakan penelitian hanya 9 perusahaan, sehingga kurang mewakili populasi dari total populasi yang ada. Selain itu, variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba yang diproyeksikan dengan *Discretionary Accrual (DA)*, yang mana banyak faktor lain yang bisa mendukung penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustia, Dian. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya*. 15(1):27-42
- Amperaningrum, Izzati., dan Intan Komala Sari. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Bandung*.
- Anggana, Gea Rafdan dan Prastiwi, Andri. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba. e-Journal Accounting Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. 2(3):1-12
- Aryani, Dwi Septa. (2011). *Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Politeknik PalComTech Palembang*. 1(2).
- Christiani, I., dan Yeterina Widi Nugrahanti. (2014). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 16 (1):52-62.
- Fitria. 2015. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4 (6).
- Gerayli, MS., Ma’atofa, and Yane sari A.,M. (2011). *Impact of audit quality on Earnings Management: From Iran. International Research Journal of Finance and Economics, Issue*. 66:77-84.
- Guna, I. W. dan H. Herawaty. (2010). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governanace, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(1): 53-68.



- Ikatan akuntansi Indonesia (2012), Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Liu Jing Hui. (2012). Board Monitoring, Management Contracting and Earnings Management: An Evidence from ASX Listed Companies. *International Journal of Economics and Finance*. 4(12): 121-136.
- Meutia, Inten. (2004). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 7 (3): 333-350.
- Putri. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Buletin Studi Ekonomi*. 17(2).
- Ratmono, D. (2010). Manajemen Laba Riil Dan Berbasis Akrujal: Dapatkah Auditor Yang Berkualitas Mendeteksinya. *Simposium Nasional Akuntansi, XIII Purwokerto*.
- Subhan. (2010). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*.
- Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*. VI (2): 91-107.